

Pengaruh Nilai Tukar dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yuli Yanti^{1*}, Mursidah Nurfadillah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Yuliyanti676@gmail.com

Diterima: 13/05/19

Revisi: 25/06/19

Diterbitkan: 30/04/20

Abstrak

Tujuan studi: Untuk menguji dan mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh nilai tukar dan risiko sistematis terhadap return saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara parsial dan simultan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun dari tahun 2013-2017.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian Asosiatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana 7 perusahaan memenuhi kriteria dan penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang didapat dari laporan masing-masing perusahaan.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan nilai tukar dan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap return saham dan secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham dan risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Manfaat: Bagi Teoristis Memberikan bukti secara empiris tentang nilai tukar dan risiko Sistematis terhadap saham pada perusahaan subsektor pertambangan Batubara. Bagi pelaku bisnis dan praktisi keuangan. Hasil dari studi yang didapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi yang menarik dan menjadialahsatumasukan untuk mempertimbangkan dalam keputusan berinvestasi. Bagi investor Penelitian yang didapat ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada saham.

Abstract

Purpose of the study: To test and know the simultaneous and partial influence Exchange rates and systematic risk against return of shares on the company's coal mining sector sub listed in Indonesia stock exchange partially and simultaneous. Period that is used in this research is for 5 years from the year of 2013-2017.

Methodology: This is Research Associative research. Sampling techniques in the study using the technique of *purposive sampling* where the 7 companies meet the criteria and the research using the method of documentation obtained from reports of each company.

Results: This research showed that the simultaneous exchange rates and risk of systematic effect significantly to return stock and partially the exchange rate effect significantly to return shares and systematic risk has no effect significantly to the return of shares.

Application: For Teoristis give evidence empirically about the value and risk of systematic exchange of shares on the company's subsectors of coal mining. For the perpetrators of the business and financial practitioners. The results of the study obtained in the study is expected to be an information interesting and be wrong one input to consider in the decision to invest. For investor Research obtained is used as a material consideration in the decision to invest their funds in stock.

Kata kunci: Nilai Tukar, Risiko Sistematis (Beta), dan Return Saham.

1. PENDAHULUAN

Di Negara Indonesia pasar modal mengalami perkembangan yang cukup maju dan baik. Selain itu pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian Indonesia. Kehadiran Pasar Modal di Indonesia sangat membantu seorang investor dalam menanamkan sahamnya. Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia merupakan sarana yang paling efektif untuk menjadi media pertemuan antara investor dan perusahaan dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan. Tetapi dalam berinvestasi banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih saham yang akan di investasikan, karena pada umumnya hampir semua investasi memiliki tingkat risiko. Akan tetapi di satu sisi dalam melakukan investasi pasti mengandung risiko, semakin tinggi risiko yang didapat suatu investasi, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diminta oleh pemilik modal. Karena hubungan baik antara risiko dan setiap keuntungan menjadi pertimbangan dalam berinvestasi saham di setiap perusahaan.

Investasi merupakan sesuatu yang kita korbankan saat ini dan kita rasakan manfaatnya di kemudian hari. Dalam melakukan investasi tentunya banyak instrument yang digunakan. Investasi dapat digunakan dipasar modal, pasar uang dan dipasar riil, namun instrument yang mudah untuk mendapatkan *return* yang tepat adalah instrument pasar modal. Pada dasarnya,

investor akan selalu memperlihatkan besarnya risiko saham dalam hal ini risiko saham yang tidak dapat dieliminasi dengan diversifikasi oleh investor adalah risiko sistematis (beta) sebagai variabel penentu tingkat *return* saham yang diharapkan, karena risiko saham tinggi akan memberikan tingkat *return* yang tinggi dan demikian pula sebaliknya. Karena *return* merupakan hasil yang di peroleh investor atas kegiatannya dalam menginvestasikan dananya.

Dalam menanamkan saham setiap investor harus berhati-hati dalam memilih tempat investasi. Salah satu tempat investasi yang perlu di pertimbangkan adalah berinvestasi dalam sektor pertambangan, alasannya menanamkan modal dalam perusahaan ini, karena sektor pertambangan memegang kendali dalam sector perekonomian, seperti batu bara. Walaupun harga pokok pertambangan terus meningkat, tetapi menanam modal di sektor pertambangan ini berjalan perlahan-lahan.

1.1 Nilai Tukar

Menurut Kurniawan (2018) Nilai Tukar mata uang adalah harga mata uang dari nilai tukar uang domestic terhadap mata uang asing

1.2 Risiko Sistematis

Menurut Fahmi (2010) Risiko Sistematis merupakan Risiko yang tidak bisa diungkapkan atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi hal-hal secara menyeluruh. Risiko ini terjadi bisa karena perubahan ekonomi atau politik seperti kebijakan fiskal pemerintah, pergerakan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang serta terjadinya inflasi. Adapun parameter yang dipakai untuk mengukur risiko sistematis adalah Beta. Menurut Jogiyanto (2013), beta adalah pengukur volatilitas (*volatility*) *return* suatu sekuritas atau portofolio terhadap *return* pasar.

1.3 Return Saham

Menurut Fahmi (2010) *Return* saham merupakan keuntungan untuk suatu perusahaan, individu dan institusi dari hasil investasi yang telah di lakukannya, Menurut Jogiyanto (2015) *Return* saham sendiri adalah hasil yang didapat dari investasi. *Return* bisa berupa *return* realisasi yang telah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tapi yang diharapkan bisa terjadi di masa yang akan datang.

1.4 Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 :Nilai Tukar dan risiko sistematis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia.
- H2 :Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia.
- H3 :Risiko sistematis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia.
- H4 :Nilai Tukar berpengaruh dominan terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yang dianalisis melalui program SPSS 25.00. Populasi dalam penelitian ini yaitu 7 sampel dari 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan data sekunder merupakan data yang telah diaudit seperti laporan keuangan perusahaan dengan memakai beberapa analisa untuk menguji data yang telah ditemukan.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan penelitian ini adalah dokumentasi yakni suatu usaha untuk memperoleh data sekunder melalui pencatatan bukti-bukti yang sudah didokumentasikan seperti laporan keuangan perusahaan.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yakni terdapat 22 perusahaan. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan sehingga di dapatkan 7 sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Dari populasi yang sudah ditetapkan, selanjutnya menentukan sampel penelitian perusahaan.

Tabel 1: Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Perusahaan
-----	---------------------------	-------------------

1.	Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang telah tercatat (listed) di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.	22
2.	Perusahaan yang <i>return</i> sahamnya minus melebihi 5%	(15)
Jumlah Sampel Penelitian		7

Bersumber pada kriteria-kriteria penentuan sampel yang ditetapkan pada [Tabel 1](#), maka diperoleh tujuh perusahaan yang bisa digunakan untuk sampel dalam penelitian ini. Daftar nama perusahaan yang terpilih ada pada [Tabel 2](#) sebagai berikut :

Tabel 2: Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ARII	Atlas Resources Tbk.
2	BSSR	Baramulti Suksesarana Tbk.
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
5	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
6	MYOH	Samindo Resources Tbk.
7	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

2.4 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Dalam melakukan penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Return* yang digunakan pada penelitian ini didapat dari perubahan indeks harga saham.

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_i = tingkat keuntungan saham i
- P_t = harga saham sekarang
- P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Variabel Independen (X)

Variabel independen (X), identik bisa dibilah dengan variabel bebas, penjelas, atau independent variabel. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas yang akan diuji :

Nilai Tukar (X₁)

Nilai tukar yang digunakan adalah Nilai tukar atau mata uang Rupiah Terhadap Dollar AS.

Pada [Tabel 3](#) berisi datanilai tukar dalam limatahun padaperiode 2013-2017 yang dikutip dariBI yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 : Daftar nilai tukar selama 5 tahun

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Nilai tukar terhadap dollar	10,451.37	11,878.30	13,391.97	13,307.38	13,384.13

Risiko Sistematis (X₂)

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa diungkapkan atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi hal-hal secara menyeluruh menurut ([Fahmi:2010](#)). Risiko ini dapat diukur dengan beta yang dilambangkan oleh β. Pengukuran risiko sistematis portofolio adalah sebagai berikut:

$$\beta = \frac{N \sum R_m \cdot R_i - (\sum R_m) (\sum R_i)}{N \sum R_m^2 - (\sum R_m)^2}$$

Keterangan:

- β = Beta
- N = Jumlah data
- R_i = *Return* Saham
- R_m = *Return* Pasar

2.5 Teknik Analisis Data

Dengan memakai beberapa analisa, yaitu Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi), dan Uji Hipotesa (Uji IF (Uji Simultan), Uji t (Uji Parsial), koefisien determinan (R^2) dan koefisien korelasi)

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pertambangan merupakan kegiatan yang dimulai dari awal mencari, menemukan, menambang, mengelola, hingga sampai dalam melakukan pemasaran bahan galian seperti pertambangan batubara, migas dan mineral yang bernilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumber daya alam yang tidak terbaharukan dan sebagai usaha yang perekonomiannya lebih banyak ditemukan oleh pasar yang sifatnya sangat musiman. Perusahaan pertambangan batubara merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2008 yaitu sejumlah 21 perusahaan. Perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan adalah perusahaan yang dapat membuktikan naik turunnya perekonomian Indonesia. Perkembangan sektor pertambangan bisa dibidang salah satu faktor yang sanggup memperkuat dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Dunia industri Pertambangan memiliki karakteristik yaitu memiliki risiko yang relative tinggi dan pengusahaanya berdampak pada lingkungan baik fisik maupun social. Perkembangan industry pertambangan begitu baik pada Saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan mendatang.

3.2 Hasil Data Penelitian

Tabel 4 Risiko Sistematis perusahaan pertambangan batu bara Tahun 2013-2017

No	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	RISIKO SISTEMATIS (Beta)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	ARII	Atlas Resources Tbk.	12.652	-2.044	0.864	1.958	3.782
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	0.439	-0.798	2.436	1.764	2.092
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.	-0.171	-0.941	-1.486	-1.554	3.277
4	GEMS	Golden Energy Tbk.	0.019	-0.348	2.421	6.061	0.079
5	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	0.388	-0.016	1.201	5.707	1.657
6	MYOH	Samindo Resources Tbk.	0.111	-0.282	-1.18	1.305	0.475
7	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	0.663	1.051	2.149	5.512	2.833

Tabel 5 Daftar Nilai Tukar periode 2013-2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Nilai tukar terhadap dollar	10,451.37	11,878.30	13,391.97	13,307.38	13,384.13

Table 6 Return Saham Perusahaan pertambangan Batu Bara Tahun 2013-2017

No	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	RETURN SAHAM (Ri)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	ARII	Atlas Resources Tbk.	-0.437	-0.473	-0.107	0.300	0.885
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	-0.015	-0.185	-0.302	0.270	0.489
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.	0.006	-0.218	0.184	-0.238	0.767
4	GEMS	Golden Energy Tbk.	-0.084	-0.080	-0.300	0.929	0.019
5	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	0.012	-0.004	-0.149	0.874	0.388
6	MYOH	Samindo Resources Tbk.	-0.417	-0.065	0.146	0.200	0.111
7	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	-0.417	0.243	-0.266	0.844	0.663

3.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 7 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.34948793
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.072
Test Statistic		.118
Asymp.Sig.(2-tailed)		.200 ^{c,d}

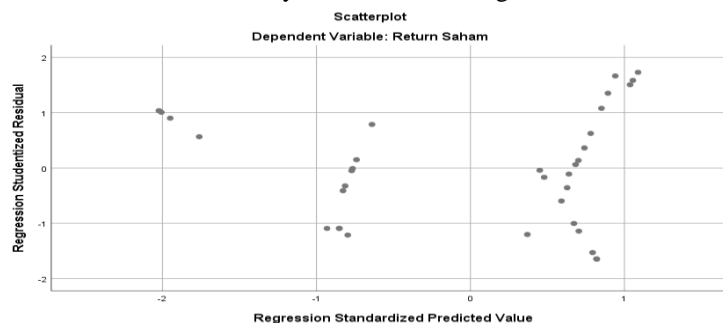
Pada Saat dilakukan uji normalitas terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 118 dan nilai signifikansi 0,200. Dengan hasil tersebut maknanya adalah data yang digunakan berdistribusi normal, karena nilai signifikasinya lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,200 > 0,05$.

Table 8 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistic		
		B	Std.Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.288	.693		-3.303	.002		
	Nilai Tukar	.000	.000	.543	3.457	.002	.922	1.085
	Risiko Sistematis	.020	.017	.183	1.165	.253	.922	1.085

a. Dependent Variable: Return Saham

Saat dilakukan uji multikolinearitas bahwa keempat variabel bebas memiliki nilai *tolerance* untuk Nilai Tukar (X_1) 0,922 dan nilai VIF untuk Beta (X_1) 1,085, variabel Beta (X_2) 0,922 dan VIF untuk EPS (X_2) 1,085. Masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 artinya bahwa tidak mengalami multikolinearitas



Gambar 1 : Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatterplot*

Pada Saat dilakukan uji heterokedastisitas dengan *Scatterplot*, data atau titik yang beredar dan menyebar tidak memiliki pola tertentu. Maknanya adalah data tersebut mengalami homokedastisitas, keadaan dimana data tersebut mengalami persamaan varian residual dari sebuah regresi atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.522	.273	.227		.360244	1.424

a. Predictors: (Constant), Risiko Sistematis, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Return Saham

Kesimpulan DW test untuk observasi (n) sebanyak 35, variabel independen (k) sebanyak 3 variabel, nilai *Durbin-Watson* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai batas atas *Durbin-Watson* (dL) sebesar 1,34332 dan nilai batas atas *Durbin-Watson* (dU) sebesar 1,58382. Hasil pada [Tabel 9](#) diatas menunjukkan bahwa nilai DW yaitu 1,424 itu berarti nilai DW lebih kecil dari

dU yakni 1,58382 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,58382 = 2,41618$. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Sehingga menggunakan uji kembali dengan uji Runs Test.

Tabel 10 Uji Autokorelasi dengan Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01438
Cases < Test Value	17
Cases >=Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	16
Z	-.682
Asymp.Sig.(2-tailed)	.495

a. Median

3.4 Uji Hipotesis

Tabel 11 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistic		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.288	.693		-3.303	.002		
	Nilai Tukar	.000	.000	.543	3.457	.002	.922	1.085
	Risiko Sistematis	.020	.017	.183	1.165	.253	.922	1.085

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil diatas maka persamaan regresi linear berganda adalah $Y = -2,288 + 0,000 X_1 + 0,020 X_2$.

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta sebesar -2,288 artinya jika nilai tukar (X_1) dan risiko sistematis (X_2) nilainya adalah 0, maka *return* saham (Y) mengalami penurunan sebesar 2,288. Koefisien regresi variabel nilai tukar (X_1) sebesar 0,000 artinya jika variabel independen lain nilainya 1 maka nilai tukar tidak mengalami kenaikan. Maka *return* saham (Y) tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan juga dikarenakan hasil nol. Koefisien regresi variabel risiko sistematis (X_2) sebesar 0,020 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan risiko sistematis mengalami kenaikan 1% maka *return* saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,020. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif (searah) antara risiko sistematis dengan *return* saham, semakin meningkat risiko sistematis maka semakin meningkat *return* saham.

Tabel 12 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.557	2	.778	5.998	.006 ^b
	Residual	4.153	32	.13		
	Total	5.71	34			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Risiko Sistematis, Nilai Tukar

Pada Saat dilakukan uji F memiliki signifikansi sebesar 0,006 dimana signifikansi $0,006 < 0,05$, artinya bahwa Nilai Tukar dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return saham

Tabel 13 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a

Unstandardized	Standardized	Collinearity
----------------	--------------	--------------

Model		Coefficients		Coefficients			Statistic	
		B	Std.Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.288	.693		-3.303	.002		
	Nilai Tukar	.000	.000	.543	3.457	.002	.922	1.085
	Risiko Sistematis	.020	.017	.183	1.165	.253	.922	1.085

a. Dependent Variable: Return Saham

Saat dilakukan uji parsial antara variabel Nilai Tukar (X_1) terhadap return saham (Y) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maknanya adalah Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan saat dilakukan uji parsial antara variabel Risiko sistematis (X_2) terhadap return saham (Y) nilai signifikansi $0,253 < 0,05$ maknanya adalah Risiko sistematis secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Nilai Tukar* mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap return saham.

Tabel 14 Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.522 ^a	.273	.227	.360244	.273	5.998	2	32	.006

a. Predictors: (Constant), Risiko Sistematis, Nilai Tukar

Bahwa diketahui besarnya hubungan antara Nilai Tukar dan Risiko Sistematis terhadap *Return* saham yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,522 atau 52,2%. Hal ini menunjukkan hubungan yang sedang .

Tabel 15 Koefisien Determinasi (R Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522	.273	.227	.360244	1.424

a. Predictors: (Constant), Risiko Sistematis

b. Dependent Variable: Return Saham

Bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,273 atau sebesar 27,3%, yang artinya variabel independen (nilai tukar dan risiko sistematis) hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (*return saham*) sebesar 27,3% saja dan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa besarnya nilai sig uji t untuk variabel nilai tukar sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α (derajat signifikan) yaitu 0,05. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham, itu berarti jika nilai tukar meningkat maka *return* saham mengalami peningkatan dan sebaliknya jika nilai tukar menurun maka *return* saham mengalami penurunan juga. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar perusahaan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mempengaruhi tingkat *return*. Jika nilai tukar menurun akan menyebabkan kentungan yang didapat oleh investor juga meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan nilai tukar terhadap dollar mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan nilai tukar berhubungan positif dengan *return* saham, karena *return* saham ditentukan oleh tingkat perubahan harga saham.

Penelitian pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa besarnya nilai sig uji t untuk variabel risiko sistematis sebesar 0,253 lebih besar dari nilai α (derajat signifikan) yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Analisa yang didapatkan peneliti atas berpengaruh dan tidak signifikan risiko sistematis (beta) saham terhadap *return* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah dengan adanya risiko sistematis (beta), membuat pasar saham tidak stabil yang menyebabkan para investor membeli saham dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau laba jangka pendek berupa *capital gain* dan membuat para investor tidak memperlihatkan risiko sistematis saham. Kemudian penyebab dari tidak signifikannya risiko sistematis terhadap *return* saham juga karena Selama periode 2013-2017 rata-rata *return* saham adalah sama, yang mana masing-masing periode mempunyai tingkat resiko sistematis yang berbeda, yang artinya *return* saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak terkena dampak dari adanya risiko sistematis.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh nilai tukar dan risiko sistematis terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pada penelitian ini adalah :Berdasarkan uji F simultan Nilai tukar rupiah (kurs) dan Risiko Sistematis memilikipengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi t hitung sebesar $5,998 > t$ tabel $3,295$ dengan taraf signifikan $0,05$ dan nilai signifikan $0,006$ lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan uji t Parsial Nilai Tukar berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi t hitung $3,457 > f$ tabel $2,036$. Dengan taraf signifikan $0,05$ dan nilai signifikan $0,002$ lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan uji t Parsial Risiko Sistematis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi f hitung $1,165 < f$ tabel $2,036$ dengan taraf signifikan $0,05$ dan nilai signifikan $0,253$ lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil uji t dan uji f tersebut Nilai Tukar yang paling Dominan berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Karena dilihat dari uji F simultan tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ (taraf signifikan) dan dilihat dari uji t Parsial sebesar $0,002 < 0,05$ (taraf signifikan).

REFERENSI

- Agustina.N, 2014 “Pengaruh Beta Saham Terhadap Return Saham Hari Senin dan Jumat Pada IDX30” *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen* Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi.
- Al-Abdallah,Y,S,”Influence of interest rate,exchange rate and inflation on common exchange,Jordan”*International Journal of Economics, Commerce And Managemant*. Al-Zarqa University College.
- Darsono, R & E. Rahman, 2018, *pasar valuta asing teori dan praktik*, edisi pertama, Depok- Pt. Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, I, 2013, *Pengantar pasar modal* ,cetakan kedua,Bandung-Alfabeta
- Hermuningsih.S, 2012, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*,Yogyakarta-UPP Stim YKPN
- Jogiyanto,2013, *Teori portofolio dan analisis investasi*,edisi kedelapan, cetakan pertama,Yogyakarta-BPEE
- Jurnal manajemen fakultas ilmu Administrasi Universitas Brawijaya* Malang
- Koskei.L, “the effect of Exchange rate risk on stock return in Kenya’s Listed Financial Institutions
- Kurniawan P, 2015.*pengantar ekonomi mikro dan makro*, edisi revisi. Yogyakarta-Andi
- Martalena,M. malinda,2011,*Pengantar pasar modal*,edisi pertama,C.V Yogyakarta.Andi Offset
- Nurfadillah,M.& M. Anisa, 2018 “ Pengaruh risiko sistematis dan likuiditas terhadap return saham pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa Efek Indonesia” *Jurnal Fakultas Manajemen* Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Nyoman. N, 2014 “ Analisis pengaruh Beta terhadap return saham periode sebelum dan saat krisis global (studi pada perusahaab perbankan)yang terdaftar di BEI.” *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana.
- Prasetioningsih D.,E.G. Purwana& T.A.Fathoni.,2015,”pengaruh nilai tukar rupiah terhadap return saham yang terdaftar di bursa efek indonesia” *Jurnal manajemen fakultas ekonomi Universitas Pandanaran* Semarang.
- Samsul M, 2006,*pasar modal & manajemen portofolio* Surabaya,Erlangga.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyono Edi, 2016 “ Pengaruh debit equity ratio on asset, beta dan kurs terhadap return saham” *Skripsi* fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Suriansih D. 2016 “ Pengaruh risiko sistematis dan tidak sistematis terhadap return saham sektor pertambangan dan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia”, *Skripsi fakultas manajemen* Universitas Terbuka-Jakarta.
- Tandelilin E, 2010, *portofolio dan investasi*, edisi pertama Yogyakarta-Kanisius
- Tewu D, 2013, *Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan daerah*,cetakan pertama, Jakarta.-Yayasan Taman Pustaka.
- Try H, 2018, “Pengaruh inflasi,BI RATE dan nilai tukar terhadap return saham”
- Untung Budi, 2011,*Hukum bisnis pasar modal*, edisi pertamaYogyakarta,C.V Andi Offset